

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Menurut (Abdussamad & Sik, 2021) sebuah studi kasus dapat didefinisikan sebagai studi intensif tentang seseorang, sekelompok orang atau organisasi yang ditujukan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam mengenai kasus yang terjadi kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada permasalahan nyata yang terjadi di panti asuhan, yaitu masih terdapat anak asuh yang menunjukkan sikap kurang disiplin. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter disiplin pada anak asuh, termasuk strategi, aturan, pola pembinaan, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang terjadi, tetapi juga memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai upaya yang dilakukan pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai disiplin di lingkungan panti asuhan. Menurut Sugiyono (2023, p.18) metode penelitian kualitatif merupakan cara meneliti yang dilakukan langsung di kondisi nyata, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara maupun sumber agar lebih valid, analisis data bersifat induktif yaitu ditarik dari data itu sendiri, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna fenomena, bukan untuk membuat kesimpulan umum atau berlaku untuk semua kasus. Menurut Sugiyono (2023, p.6) metode kualitatif penelitian ini lebih tepat dipakai untuk penelitian yang ingin menggali serta menyelidiki suatu fenomena secara mendalam, sehingga bertujuan untuk dapat menemukan informasi atau temuan baru. Metode penelitian merupakan hal yang penting, karena untuk

mendapatkan pemecahan masalah dari masalah yang sedang di teliti agar mencapai tujuan yang di harapkan melalui metode penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Desain ini berfungsi sebagai panduan alur sistematika agar proses penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, karena tujuan utamanya adalah memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman serta makna yang dialami oleh pengasuh dalam upaya membentuk disiplin anak asuh di panti asuhan, tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi maupun situasi yang ada dilapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan pengalaman langsung dari subjek penelitian.

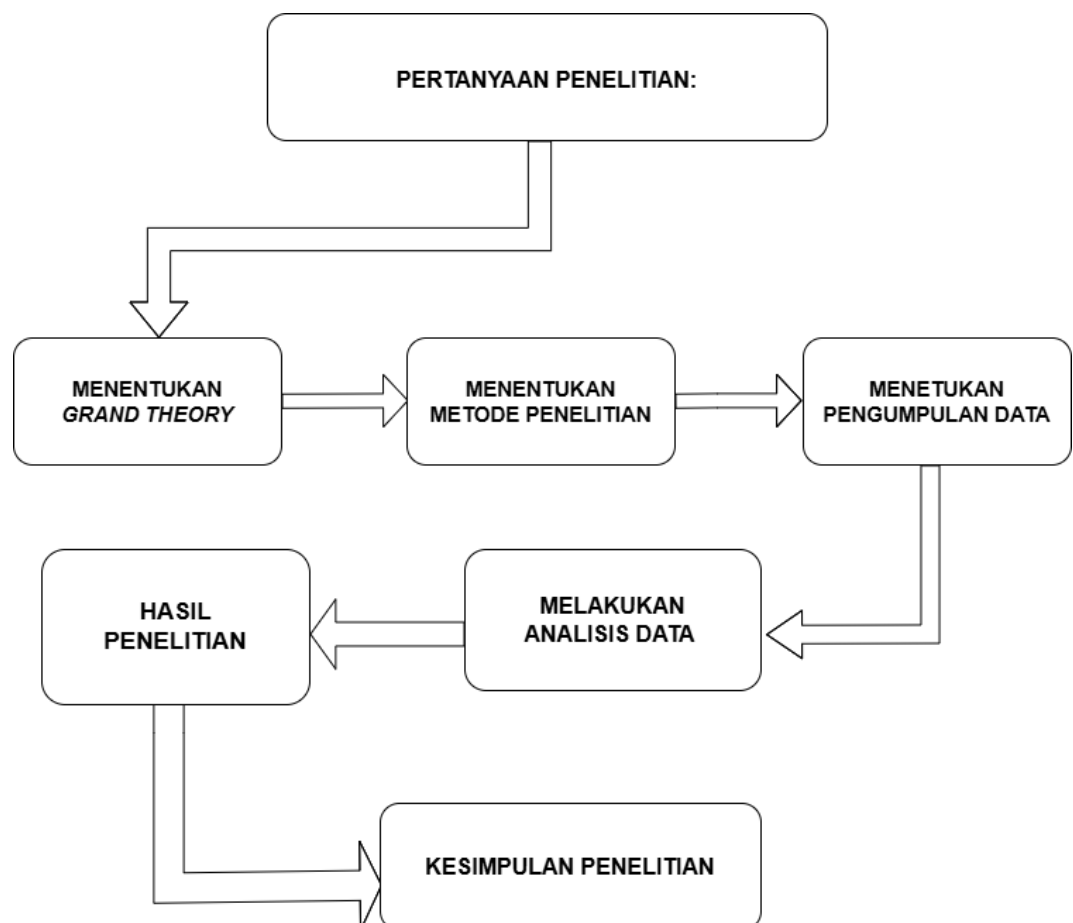
Desain penelitian ini dimulai dari perumusan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter disiplin pada anak asuh di panti asuhan At-Taufiq Al-Ahsan. Pertanyaan penelitian tersebut didukung oleh *grand theory*, yaitu teori peran pengasuh yang mencakup empat aspek utama: pengasuh sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, serta sebagai perawat. Keempat peran ini menjadi landasan teoritis yang membantu peneliti dalam menganalisis bagaimana pengasuh berperan dalam membentuk karakter disiplin anak asuh.

Selanjutnya, penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan proses analisis data melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan /verifikasi sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman.

Setelah data disajikan, peneliti menguraikan hasil penelitian yang memuat temuan utama mengenai peran pengasuh dalam membentuk karakter disiplin pada

anak asuh di panti asuhan At-Taufiq Al-Ahsan Kota Tasikmalaya. Tahap ini menjadi dasar dalam penarikan Kesimpulan.

Melalui rangkaian proses tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang utuh, mendalam dan realistis mengenai peran pengasuh dalam membentuk karakter disiplin pada anak asuh. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan pembelajaran maupun contoh bagi panti asuhan lain agar lebih baik lagi dalam membina dan membentuk karakter disiplin anak asuh di masa yang akan datang.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang maupun pihak yang akan dijadikan sebagai sampel di dalam sebuah penelitian yang bisa disebut partisipan. Menurut

Spradley dalam Sugiyono (2023, p.285) dalam penelitian kualitatif istilah “sampel” biasanya tidak digunakan. Sebagai gantinya, yang diteliti disebut situasi sosial, yang terdiri dari tiga elemen utama: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara terpadu. Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif ingin memahami apa yang sebenarnya terjadi secara mendalam, Dengan melihat keseluruhan situasi sosial, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang akan lebih lengkap tentang perilaku dan kegiatan yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2023, p.286) Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Orang-orang yang terlibat disebut narasumber, atau informan, karena mereka yang memberikan informasi langsung tentang fenomena yang diteliti, sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran lengkap tentang situasi yang nyata di lapangan.

Agar informasi yang diperoleh akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, diperlukan penetapan kriteria tertentu untuk mendukung kegiatan penelitian serta memahami informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023, p.289) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut membuat peneliti dapat memilih subjek yang dianggap paling relevan dengan topik penelitian, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

Maka dari itu, peneliti menentukan kriteria sampling sebagai berikut,

a). Kukuh, Kepala Panti

Informan ini dipilih karena memiliki peran utama dalam menetapkan kebijakan, aturan, dan arah pembinaan di Panti Asuhan At-Taufiq Al-Ahsan. Sebagai kepala panti, beliau memahami secara menyeluruh proses pengasuhan, termasuk pengawasan pelaksanaan disiplin dan koordinasi dengan pengasuh. Oleh karena itu, kepala panti mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai dasar kebijakan serta tujuan pembentukan karakter disiplin anak asuh.

b). Apep Hendi, Pengasuh

Informan ini dipilih karena berperan langsung dalam mendidik, membimbing, dan melatih anak asuh di panti. Beliau bertanggung jawab atas pengawasan kegiatan sehari-hari anak-anak dan memastikan penerapan aturan serta rutinitas disiplin. Informan telah menjadi pengasuh selama 11 tahun, sehingga memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam mendampingi dan memahami karakter anak asuh di lingkungan panti. Pengalaman Apep Hendi dalam mendampingi anak asuh memungkinkan beliau memberikan informasi yang objektif mengenai pelaksanaan peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan.

c). Abdul Hamid, Pengasuh

Informan ini dipilih karena memiliki peran yang sama dengan pengasuh lainnya, yaitu mendidik, membimbing, dan melatih anak asuh secara langsung. Abdul Hamid memiliki pengalaman intens dalam membina anak-anak yang tinggal di panti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai interaksi pengasuh dengan anak dan upaya pembentukan disiplin sesuai aturan panti.

d). Muhammad Nassar, Anak Panti

Informan ini dipilih karena merupakan penerima langsung bimbingan pengasuh dan telah tinggal cukup lama di panti. Hal ini membuat Muhammad Nassar memahami rutinitas, aturan, dan interaksi dengan pengasuh. Dengan demikian, ia dapat memberikan informasi nyata dan jelas mengenai bagaimana pengasuh membimbing anak untuk membentuk karakter disiplin.

e). Fajar Syaba'ni, Anak Panti

Informan ini dipilih karena pengalaman tinggal lama di panti membuat Fajar Syaba'ni memahami kegiatan, aturan, dan interaksi dengan pengasuh. Sebagai anak yang menerima pembinaan secara langsung, ia mampu memberikan gambaran tentang efektivitas peran pengasuh dalam membentuk disiplin serta pengalaman sehari-hari dalam mengikuti arahan dan aturan di panti.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Status	Kode
1.	Kukuh	Kepala Panti Asuhan	KU
2.	Apep Hendi	Pengasuh	AH
3.	Abdul Hamid	Pengasuh	HA
4.	Fajar Syaba'ni	Anak Panti	FS
5.	Farel	Anak Panti	FA

(Sumber: Peneliti, 2026)

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran yang ingin diteliti untuk mendapatkan informasi dan data yang valid serta untuk menemukan Solusi dari topik permasalahan yang di teliti. Menurut Sugiyono (2023, p.17) objek alamiah adalah objek yang terjadi secara alami dan apa adanya, tanpa dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kehadiran peneliti tidak mengubah atau memengaruhi kondisi dan perilaku objek tersebut. Hal tersebut terjadi sendiri di tempat penelitian, peneliti hanya mengamati tanpa ikut mengubah, supaya data yang didapat benar-benar mencerminkan kondisi asli. Objek dalam penelitian ini adalah peran pengasuh dalam membentuk karakter disiplin pada anak asuh di panti asuhan At-Taufiq Al-Ahsan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023, p.296) setiap peneliti harus memahami teknik pengumpulan data, karena ini merupakan langkah paling penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan valid. Jika peneliti tidak mengetahui atau tidak menerapkan teknik pengumpulan data dengan tepat, maka data yang diperoleh tidak akan memenuhi standar kualitas yang diperlukan untuk analisis dan kesimpulan penelitian. Dengan memahami teknik pengumpulan data, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan mencerminkan kondisi

sebenarnya di lapangan. Adapun Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan sebagai berikut:

3.4.1 Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2023, p.297) observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, karena melalui pengamatan kita dapat mengumpulkan informasi dan memahami fenomena secara langsung. Observasi hal penting dalam penelitian karena dari ini peneliti dapat memperoleh data yang nyata. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2023, p.297) observasi memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku individu sekaligus memahami arti atau tujuan di balik tindakan yang dilakukan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang situasi yang diteliti. Melalui observasi, peneliti diharapkan dapat mengetahui secara langsung bagaimana pengasuh membentuk kedisiplinan pada anak asuh, mulai dari cara mereka memberikan contoh, menerapkan aturan, hingga membimbing anak dalam kegiatan sehari-hari di panti. Dengan observasi ini, peneliti juga dapat memahami situasi nyata dan interaksi yang terjadi antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan At-Taufiq Al-Ahsan.

3.4.2 Metode Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2023, p.304) wawancara merupakan proses pertemuan antara dua pihak yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui kegiatan tanya jawab, dengan tujuan membangun pemahaman terhadap suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian kualitatif ialah perbincangan yang memiliki tujuan.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini Adalah dengan melakukan tanya jawab lisan secara langsung peneliti kepada narasumber. Sementara dalam pelaksanaanya, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur Dimana wawancara yang dilakukan itu dengan mengacu pada pedoman wawancara serta memberikan ruang bebas kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang telah disajikan berkaitan dengan permasalahan secara terbuka.

Yang dimaksud narasumber disini Adalah kepala panti, pengasuh, dan anak di panti asuhan At-Taufiq Al-Ahsan. Untuk hasil yang diharapkan dari wawancara

ini ialah untuk mengetahui bagaimana Upaya pengasuh dalam membentuk karakter disiplin pada anak asuh yang telah diterapkan.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2023: p.314) dokumen adalah bentuk catatan yang berisi peristiwa-peristiwa masa lalu. Dokumentasi sebagai data pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumen dapat berupa berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Contoh dokumen tertulis meliputi catatan harian, riwayat hidup, biografi, peraturan, serta kebijakan. Sementara itu, dokumen bergambar dapat berupa foto, rekaman video, sketsa, dan bentuk visual lainnya. Melalui dokumentasi, peneliti mengharapkan dapat memperoleh bukti pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023, p.319) analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, pemisahan menjadi unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan data yang penting, hingga penarikan kesimpulan, sehingga informasi yang diperoleh mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023, p.321) aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Proses ini dilakukan secara bertahap melalui beberapa langkah analisis data, yaitu:

3.5.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya yang dikenal sebagai triangulasi. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap selama beberapa hari hingga beberapa bulan, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang cukup banyak dan mendalam.

3.5.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2023, p.323) mereduksi data berarti melakukan proses merangkum, menyeleksi, dan menyoroti hal-hal yang paling penting, sekaligus mencari tema dan pola dari data yang telah dikumpulkan. Ini dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari data yang dibutuhkan. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat menyaring berbagai informasi yang diperoleh lapangan agar focus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang masih mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi biasanya cukup banyak dan beragam, sehingga perlu dirangkum. Reduksi data juga membantu peneliti melihat keberkaitan antara peristiwa serta memahami makna di balik setiap temuan. Dengan demikian, proses reduksi data tidak hanya berfungsi untuk menyederhanakan data, tetapi juga menjadi langkah penting untuk menyiapkan data agar siap dianalisis lebih dalam pada tahap berikutnya, yaitu penyajian dan penarikan kesimpulan.

3.5.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Tujuan dari penyajian data adalah agar informasi yang diperoleh bisa ditampilkan secara teratur dan mudah dipahami. Data biasanya disajikan dalam bentuk naratif yaitu penjelasan hasil temuan yang disampaikan secara berurutan dan runtut. Cara ini membantu peneliti menggambarkan kondisi nyata di lapangan, menyoroti hal-hal penting, serta memperlihatkan interaksi antara pengasuh dan anak asuh sesuai fokus penelitian. Melalui penyajian ini, data menjadi lebih mudah dianalisis dan hasil penelitian dapat disampaikan dengan jelas serta peneliti dapat melakukan pengecekan terhadap data yang disajikan beserta bukti penguat berupa dokumen. Dengan begitu, peneliti dan pembaca dapat melihat pola, tema, serta hubungan antardata.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Tahap selanjutnya dalam penelitian menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023, p.323) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menafsirkan makna dari fenomena yang diamati. Kesimpulan bersifat

sementara dan dapat diperkuat melalui verifikasi data, misalnya dengan triangulasi dari observasi, wawancara, dan dokumen. Langkah ini memastikan temuan penelitian akurat, valid, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

3.6.1 Tahap Pralapangan

Menurut Moleong (2017, p.127) sebelum melakukan penelitian di lapangan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian. Selanjutnya, peneliti memilih lokasi penelitian yang tepat dengan memahami secara mendalam fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan mengenali lapangan untuk menentukan masalah serta focus penelitian. sehingga peneliti harus memahami latar belakang penelitian secara detail sebagai bekal untuk melaksanakan penelitiannya.

3.6.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Menurut Moleong (2017, p.127) pekerjaan di lapangan dapat dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah memahami latar belakang penelitian sekaligus mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan etika. Tahap kedua adalah memasuki lapangan, di mana peneliti perlu menjaga hubungan yang akrab dan harmonis dengan subjek penelitian selama proses pengumpulan data. Tahap terakhir mencakup tindakan setelah pengumpulan data, untuk tetap mempertahankan hubungan baik serta memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Di tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti perlu menyusun rancangan catatan lapangan selama melakukan observasi dan wawancara terhadap kejadian tertentu. Catatan tersebut dapat dibuat dalam bentuk kata kunci, singkatan, atau poin-poin utama, yang nantinya akan dilengkapi dan diperjelas untuk keperluan analisis.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan target kurang lebih 8 bulan mulai dari bulan September – Mei 2026. Penelitian akan dimulai dengan melakukan pengajuan judul proposal untuk dapat dilanjutkan pada tahap wawancara dan

observasi kepada narasumber sampai mendapatkan data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Kemudian tahap akhir yang akan dilakukan adalah menyusun skripsi dan melaksanakan sidang skripsi. Berikut ini merupakan tabel rencana proses penelitian:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2025				2026				
		SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI
1.	Observasi Awal dan Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan proposal, Bimbingan dan Revisi									
3.	Seminar Proposal									
4.	Revisi Proposal Penelitian									
5.	Pelaksanaan Penelitian									
6.	Pengumpulan Data									
7.	Penyusunan Laporan Penelitian									
8.	Seminar Hasil Penelitian									
9.	Revisi Laporan Penelitian									
10.	Sidang Skripsi									

(Sumber: Peneliti, 2026)

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Panti Asuhan At-Taufiq Al-Ahsan, Jl. Bougenville C No.25 Pondok Karisma Residence, Kelurahan Panglayungan, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya.